

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan suatu perusahaan umumnya dinilai dari kemampuannya dalam menghasilkan laba dan menjaga kinerja keuangan yang stabil. Seiring perkembangan perekonomian yang mengarah pada pasar bebas, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat bertahan dan bersaing secara kompetitif dipasar bebas. Dengan meningkatnya permintaan akan kebutuhan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, makin banyak perusahaan di Indonesia yang mengalami perubahan laba, termasuk perusahaan makanan dan minuman. Salah satu faktor yang menunjang perkembangan perekonomian yang baik suatu negara yaitu meningkatnya kebutuhan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Suatu perusahaan dapat dikatakan mencapai kesuksesan dan berhasil memenangkan persaingan apabila dapat menghasilkan laba yang baik.

Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Perusahaan sangat mengharapkan laba yang mampu meningkatkan keuntungan secara terus menerus, perubahan laba yang baik menandakan bahwa kinerja perusahaan tersebut bagus, dan menjadi daya tarik bagi pihak perusahaan yang menanam modal agar melakukan investasi pada perusahaan tersebut, dan juga bahwa perusahaan memiliki keuangan baik dapat menaikkan nilai perusahaan

tersebut. Perubahan peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan.

Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan di masa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan berguna untuk mengetahui gambaran atau perkiraan mengenai pertumbuhan/perubahan keadaan/kondisi keuangan dari perusahaan, sehingga dapat mengevaluasi kondisi keuangan yang telah dihasilkan dimasa lalu serta dimasa yang sedang berjalan.

Menurut (Kasmir, S. M., 2022, p. 110), menjelaskan bahwa secara umum Rasio Keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas/*leverage*. Masing-masing kelompok rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran terkait pengaruh tingkat kinerja perusahaan terhadap laba di masa mendatang. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Current Ratio*. Rasio solvabilitas (*leverage*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Debt to Equity Ratio*. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Net Profit Margin*.

Namun faktanya, laba yang diperoleh perusahaan tidak selamanya naik dari tahun ke tahun, tetapi ada juga laba yang diperoleh perusahaan mengalami penurunan secara terus menerus atau mengalami fluktuasi. Laba dapat diketahui dengan membandingkan pendapatan (penjualan) yang diperoleh perusahaan dan biaya yang dikeluarkan perusahaan, perbandingan yang tepat atas pendapatan biaya dapat dilihat dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan terpenting.

Berikut ini adalah laba tahun 2019-2023 pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman Di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Laba Bersih Sub Sektor Makanan Dan Minuman

Kode Emiten	Laba Bersih				
	2019	2020	2021	2022	2023
ADES	83.885	135.789	265.758	364.972	395.798
COCO	795.208.221	2.738.128.648	8.532.621.708	6.621.236.433	50.439.861.088
DLTA	317.815.177	123.465.762	187.992.998	230.065.807	199.611.841
DSNG	8.460.708.045	478.171	739.649	1.206.587	841.665
ENZO	978.123.048	1.196.922.419	10.191.676.313	2.144.541.371	4.020.549.390
ICBP	5.360.029	7.418.574	7.900.282	5.722.194	8.465.123
INDF	5.902.729	8.752.066	11.203.585	9.192.569	11.493.733
KEJU	98.047.666.143	121.000.016.429	144.700.268.968	117.370.750.383	80.342.415.257
MYOR	2.051.404.206.764	2.098.168.514.645	1.211.052.647.953	1.970.064.538.149	3.244.872.091.221
ROTI	236.518.557.420	168.610.282.478	281.340.682.456	432.247.722.254	333.300.420.963
SIMP	642.202	340.285	1.333.747	1.509.605	926.778
SSMS	17.074.888	580.854.940	1.526.870.874	1.848.118.978	526.650.286

(Sumber www.idx.co.id diolah)

Tabel 1.2 Perubahan Laba Sub Sektor Makanan Dan Minuman

Nama Perusahaan	Perubahan Laba			
	2020	2021	2022	2023
ADES	0,62	0,96	0,37	0,08
COCO	-0,66	2,12	-0,22	6,62
DLTA	-0,61	0,52	0,22	-0,13
DSNG	-1,00	0,55	0,63	-0,30
ENZO	0,22	7,51	-0,79	0,87
ICBP	0,38	0,06	-0,28	0,48
INDF	0,48	0,28	-0,18	0,25
KEJU	0,23	0,20	-0,19	-1,68
MYOR	0,02	-0,42	0,63	0,65
ROTI	-0,29	0,67	0,54	-0,23
SIMP	-0,47	2,92	0,13	-0,39
SSMS	33,02	0,51	0,21	-0,72

(Sumber www.idx.co.id : diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 menjelaskan bahwa laba bersih dalam beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami fluktuasi setiap tahunnya, hal tersebut membuat dampak pada perubahan laba yang dapat dilihat pada tabel 1.2, dengan demikian membuktikan bahwa terjadinya fluktuasi disetiap tahunnya, seperti yang kita lihat pada perusahaan COCO mengalami penurunan di tahun 2022 mencapai angka -0,22. Sementara terlihat pada perusahaan DSNG mengalami penurunan di tahun 2023 mencapai angka -0,30. Pada perusahaan ENZO dimana pada tahun 2021 mencapai 7,51 dan turun mencapai angka -0,79 ditahun 2022. Begitu juga pada perusahaan ICBP mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 ada pada angka 0,38 menurun pada angka 0,06 ditahun 2021 dan menurun kembali mencapai angka -0,28 pada tahun 2022. Terlihat juga pada perusahaan INDF mengalami penurunan disetiap tahunnya, dimana pada tahun 2020 ada pada angka 0,48 menurun pada angka 0,28 di tahun 2021 dan

mengalami penurunan kembali mencapai angka -0,18 pada tahun 2022. Sementara pada perusahaan KEJU dimana pada tahun 2021 mencapai angka 0,20 dan turun sampai dengan angka -0,19. Pada perusahaan MYOR mengalami penurunan dimana pada tahun 2020 mencapai angka 0,02 dan menurun sampai angka -0,42 ditahun 2021. Dan terjadi penurunan juga pada perusahaan ROTI dimana pada tahun 2021 ada pada angka 0,67 dan menurun pada angka 0,54 di tahun 2022. Dan terlihat juga pada perusahaan SIMP mengalami penurunan dimana pada tahun 2022 mencapai angka 0,13 menurun ditahun 2023 mencapai angkaa -0,39. Sementara pada perusahaan SSMS juga mengalami penurunan pada tahun 2023 mencapai angka -0,72.

Fluktuasi yang terjadi pada beberapa perusahaan sub sektor makanan dan minuman diatas menunjukkan terjadinya masalah dalam mendapatkan laba pada perusahaan sehingga sangat diperlukan pengawasan yang lebih baik lagi, maka dibutuhkan rasio keuangan untuk mengukur laba perusahaan.

Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas dan rasio solvabilitas/*leverage*. Jenis rasio yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER) Dan *Net Profit Margin* (NPM). Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dan laba (Kasmir,2022:198). Kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba yang baik serta memperoleh keuntungan dari investasi menjadi indikator atas kondisi keuangan yang sehat dan efisiensi manajemennya. Pada penelitian ini *net profit margin* digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Rasio ini mengukur kemampuan

perusahaan dalam mendapatkan laba bersih setelah dipotong pajak dibagi pendapatan penjualan bersihnya.

Suatu perusahaan perlu melakukan analisis rasio keuangan untuk mengetahui dan menilai bagaimana kinerja manajemen perusahaan tersebut apakah perusahaan telah menghasilkan kinerja sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Kasmir (2022), rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Dengan kata lain rasio keuangan ini disebut dengan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Menurut Kasmir (2022), rasio solvabilitas/*leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi.

Jika *current ratio* yang dilaporkan perusahaan meningkat dan nilai yang ditunjukkan diatas 200%, maka dapat dikatakan pemberitahuan tersebut menjadi sinyal baik, karena menyatakan bahwa perusahaan sedang dalam kondisi yang baik. Namun sebaliknya, jika nilai *current ratio* menurun atau berada di bawah standar industri, hal itu dapat menjadi sinyal negatif dan dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi yang tidak baik, karena menunjukkan adanya potensi masalah likuiditas yang dapat mengganggu operasional perusahaan dan menurunkan tingkat kepercayaan terhadap kinerja manajemennya. Jika *debt to equity ratio* yang dilaporkan perusahaan menurun maka dapat dikatakan pemberitahuan tersebut menjadi sinyal baik, karena menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dari pada utang untuk

membayai asetnya. Hal ini menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik. Namun sebaliknya, jika nilai *debt to equity ratio* meningkat, maka perusahaan tidak dalam kondisi yang baik hal tersebut menjadi sinyal negatif, karena memiliki utang yang lebih tinggi dari pada modal. Hal ini dapat meningkatkan beban bunga dan risiko keuangan, serta berpotensi menurunkan laba bersih yang diterima perusahaan. Dalam konteks profitabilitas, jika *net profit margin* yang dilaporkan perusahaan semakin meningkat akan memberikan sinyal positif perusahaan. Dimana semakin tinggi laba yang dihasilkan suatu perusahaan maka akan menunjukkan perusahaan dalam kondisi yang baik. Namun sebaliknya, apabila profitabilitas menurun maka perusahaan tidak dalam kondisi baik.

Terdapat beberapa penelitian pendukung yang penulis ambil sebagai acuan perbandingan mengenai pengaruh rasio *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* yang sudah pernah dilakukan, hasil penelitian yang dilakukan oleh Presnadi & Sari (2024) menunjukkan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan hasil penelitian Sulistiono & Nur (2024) menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Net Profit Margin*.

Penelitian selanjutnya oleh Miranti, dkk (2023) hasil penelitian ini menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh yang signifikan terhadap *Net Profit Margin*. Sedangkan hasil penelitian Stephani Wirani Cong (2020) menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Net Profit Margin*.

Pada penelitian penelitian yang dilakukan sebelumnya masih menunjukkan hasil yang beragam dan belum konsisten. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *net profit margin*. Letak perbedaan penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada variabel penelitian yang difokuskan pada *Current ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), objek penelitian serta periode yang digunakan.

Berdasarkan kajian penelitian dan penelitian pendukung serta latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian kembali tentang “**Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Net Profit Margin Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2019-2023**”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia periode 2019-2023?
3. Apakah *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia periode 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Net Profit Margin* perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman bursa efek Indonesia.

D. Ruang Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini variabel dibedakan menjadi dua, bebas dan terikat. Variabel bebas adalah variabel yang terjadi mendahului variabel terikat sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel yang akan diteliti terdiri variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah variabel *Current Ratio* (CR) sebagai X1, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X2. Sedangkan variabel terikat (Y) adalah *Net Profit Margin* (NPM).

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Bagi pembaca

Penelitian ini bisa dijadikan rujukan, acuan dan pedoman agar dapat menambahkan pengetahuan dibidang ekonomi dan keuangan,

khususnya mengenai rasio keuangan seperti *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* serta pengaruhnya terhadap *Net Profit Margin*.

b. Bagi penulis

Untuk menambah wawasan dalam pemahaman tentang analisis rasio keuangan serta menambah pengalaman dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian di bidang yang sama.

b. Bagi investor

Sebagai pertimbangan pengambilan keputusan investasi khususnya pada perusahaan manufaktur yang sehubungan dengan faktor-faktor yang diteliti dalam penelitian ini.

c. Bagi universitas

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap laba yang akan datang pada perusahaan manufaktur dan memacu penelitian yang lebih baik kedepannya.